

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang baik (Anni, dkk.2006:4).

Dalam perkembangannya ada dua pendidikan yang mampu membentuk karakter seorang anak yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal berasal dari lingkungan keluarga, dimana para pelajar lebih banyak waktu dengan orang tua ataupun keluarga sekitarnya, sedangkan pendidikan formal secara langsung berasal dari sekolah yang merupakan tempat belajar dan juga membentuk, bukan hanya karakter tetapi intelektual seorang anak.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Pendidikan juga dapat mengubah kepribadian dan pola pikir seseorang. Pendidikan nasional Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik secara fisik maupun intelektual untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa, sehingga mampu mengembangkan diri serta lingkungan dalam rangka pembangunan nasional (Hasbullah. 2012: 4).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa yang melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut antara lain guru, siswa, lingkungan, bahan ajar, evaluasi serta media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar sendiri dilakukan dengan sasaran agar hasil pembelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa itu sendiri, masyarakat bangsa dan Negara. Dengan demikian arah dan tujuan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang baik harus sesuai dan terlaksana dengan semestinya. Guru sebagai salah satu perangkat dalam keberhasilan tersebut tentunya juga memiliki kemampuan diatas rata-rata untuk mencapai target tersebut. (Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sughandhi. 2012:).

Di sekolah menerapkan berbagai macam media pembelajaran demi meningkatkan pengetahuan siswa didalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Salah satu mata pelajaran yang juga membutuhkan *skil* dan pembelajaran yang variatif guru di dalam kelas adalah mata pelajaran sejarah. Belajar sejarah, jika tidak diolah dengan kemampuan dan *skil* yang memadai akan terasa membosankan di mata siswa. Terlebih lagi mata pelajaran sejarah yang biasanya jadwalnya yakni pada siang hari, dimana konsentrasi para siswa sudah menurun Siswa merasa malas, jenuh dan macam-macam lainnya muncul ketika tiba belajar sejarah, sehingga dalam mengolah mata pelajaran sejarah guru harus mampu mengeksplorasikan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan, dan malas-malasan di dalam kelas.

Kemampuan guru yang berbeda-beda inilah yang menjadi landasan siswa dalam upaya peningkatan prestasi belajarnya di dalam kelas. Guru yang mampu berarti telah berhasil dalam hal peningkatan prestasi belajar sejarah siswa. Akan tetapi pada kenyataannya ada juga guru yang tidak berhasil dalam upaya tersebut, sehingga harus dilakukan cara-cara tertentu agar upaya keberhasilan belajar dapat terlaksana dengan baik dan upaya yang diharapkan oleh guru pengajar mata pelajaran sejarah dapat terealisasi dengan baik.

Penggunaan internet termasuk *smartphone* juga memiliki manfaat positif jika dapat digunakan dengan baik untuk mempermudah komunikasi dan mengakses informasi, termasuk dalam media pembelajaran. *Smartphone* merupakan salah satu alat yang memiliki teknologi yang canggih. Jadi semua orang dapat dengan mudah berkomunikasi. Membangun kreatifitas anak, *smartphone* memberikan beragam informasi yang juga bisa mendorong anak menjadi lebih kreatif. Dengan menggunakan *smartphone*, anak akan lebih mudah mencari segala informasi dan berita yang dibutuhkan olehnya, terutama dalam hal belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Dalam usia ini, anak memang masih berada di dalam masa yang mengasyikan untuk bermain. Namun tak melepaskan diri dari sebuah proses pembelajaran yang juga harus dilakukan. (Stefanus Rodrick Juranam. No 1 2014.)

Merespon keberadaan internet yang semakin mewabah dikalangan masyarakat, termasuk generasi muda, Depdiknas telah mengembangkan pembelajaran melalui internet dengan membangun backbone Jejaring Pendidikan Nasional, atau populer dengan istilah Jardiknas. Menindaklanjuti hal tersebut, perlu dilakukannya berbagai upaya untuk merancang materi pembelajaran yang dapat

meningkatkan ketertarikan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka dalam mata pelajaran. Teknologi internet memberikan kemudahan siswa sebagai sumber dan media belajar. Pemanfaatan internet sebagai sumber dan media belajar mampu membantu siswa agar dapat belajar mandiri. Siswa dapat mengakses secara daring (online) berbagai macam jenis informasi seperti perpustakaan, jurnal, biografi, rekaman, koran, sejarah dan yang lainnya. Dalam hal ini menurut Yudi siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, analisis atau apa saja dan tidak hanya konsumen informasi saja.

Informasi yang dianalisis dapat berupa informasi yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Melalui internet, siswa juga dapat saling bekerja sama dengan siswa lain dengan saling mengirim e-mail untuk mendiskusikan bahan ajar atau sekedar bertukar pendapat. Interaksi, net memiliki efek yang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa di kelas maupun di luar kelas seperti di ruang praktik. Terjadinya kemandirian, akselerasi, pengayaan perluasan, efektivitas dan produktivitas pembelajaran dapat terjadi dalam penggunaan internet bagi siswa. Dalam pembelajaran Korespondensi, pemanfaatan Internet dapat dilihat dari pencarian materi-materi, membandingkan materi surat yang ada di buku dan yang ada di internet, serta contoh-contoh bentuk surat yang ada di Internet (M. Nafier Ramadhan. 2018).

Penggunaan internet tidak dapat dipungkiri memiliki manfaat positif dalam menawarkan metode dan media pembelajaran. Hal inilah yang digunakan oleh para guru dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada para siswa, dalam banyak penelitian membuktikan bahwa cara ini mampu meningkatkan prestasi siswa. Ada

perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran dengan menggunakan media internet dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional. Media ini mempengaruhi prestasi dan hasil belajar dengan menggunakan media tersebut. Dengan demikian, maka penggunaan internet terutama smartphone memiliki dampak positif hasil belajar siswa.

Bagaimanapun penggunaan internet bagi masyarakat merupakan sesuatu yang perlu dan tidak bisa dihindari dewasa ini. Internet sudah melanda hampir semua level masyarakat, bahkan juga telah merambah pada dunia pendidikan. Jika banyak riset menunjukkan bahwa internet memiliki dampak negatif. Namun sebagaimana hanya produk teknologi lainnya, internet atau khususnya smartphone juga memiliki dua sisi mata uang, ia bisa berdampak positif dan juga negatif tergantung siapa yang menggunakan dan untuk apa. Penggunaan smartphone pada dunia pendidikan saat ini juga menjadi hal yang “wajib”, sebab era digital dan dunia global menuntut dunia pendidikan untuk tidak abai terhadap fenomena ini. Trend penggunaan smartphone dikalangan siswa menjadi meningkat secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan konsep keterampilan dan kecerdasan sosial seorang anak ditentukan dengan keterampilannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Smartphone dalam hal ini adalah media menjembatani komunikasi tersebut. Maka tidak heran jika penggunaan smartphone dalam mengakses pembelajaran dan bahan mata pelajaran berjalan seiring dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Trend penggunaan smartphone ini merupakan penanda era masyarakat digital. Artinya bahwa setiap aktivitas manusia akan digerakkan

melalui serangkaian teknologi digital yang dioperasikan dengan beberapa digit (angka). Sebagai teladan, guru tidak hanya memberikan pelajaran kepada para siswa, tetapi juga mampu menjadi contoh yang baik. Jika guru mengajarkan siswa untuk bijak menggunakan *smartphone* secara proporsional, maka guru juga tidak dapat sekehendak hati mengangkat telepon ketika sedang mengajar, tidak bermain game online atau media social selama mengajar. Dengan demikian, maka sekolah menjadi contoh teladan dan pioner dalam pemanfaatan teknologi yang ramah social. Untuk menciptakan sekolah yang responsif teknologi tetapi juga ramah social, maka sekolah harus terus memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menjangkau ide siswa yang kreatif dan inovatif lewat penggunaan *smartphone* dan internet secara umum. Untuk itu, sekolah harus memiliki ide-ide yang dapat merangsang minat dan motivasi siswanya (M. Nafier Ramadhan. 2018).

Penggunaan *smartphone* sebagai media untuk mengakses pelajaran yang akan diberikan oleh guru pada umumnya pelajaran IPS, khususnya pelajaran sejarah dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk mencari informasi mengenai mata pelajaran tersebut. Dengan bantuan guru mengajar serta penggunaan media *smartphone* untuk mengakses materi pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan bantuan *smartphone* ketika di sekolah kekurangan media pembelajaran berupa buku, maka media internet bisa diakses melalui *smartphone*. Dengan demikian jenis informasi seperti jurnal, biografi, rekaman, koran, sejarah dan yang lainnya bisa diperoleh dengan mudah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo adalah sekolah pertama di boalemo yang memperbolehkan siswa menggunakan *smartphone* di kelas, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengakses mata pelajaran yang akan dipelajari untuk menambah wawasan mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Penggunaan *smartphone* dikelas diperbolehkan karena *smartphone* digunakan sebagai alat bantu untuk media pembelajaran di dalam kelas.

Melihat upaya dari guru untuk mengajari siswa dengan bantuan peranan *smartphone* sebagai media pembelajaran, maka dalam penelitian ini dapat diformulasikan judul menjadi **“Peranan *Smartphone* di Kelas Sebagai Bantuan untuk Media Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sumber untuk dijadikan sebagai media pembelajaran di Madrasah Aliyah negeri 1 Boalemo.
2. Memaksimalkan penggunaan *smartphone* untuk dijadikan sebagai bantuan untuk media pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan *smartphone* di kelas sebagai bantuan untuk media pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo?

2. Bagaimana peranan *smarthphone* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan *smartphone* dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo.
2. Untuk mengetahui peranan *smarthphone* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Menambah kajian mengenai penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan khususnya dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo.

b) Manfaat praktis

1. Bagi lembaga

Dapat memotivasi dan mempermudah para tenaga pendidik dan semua instansi yang terkait agar bisa melaksanakan tugas yang sebenarnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang ada mengenai pendidikan

2. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga yang diperoleh sebagai hasil penelitian untuk bisa menambah pengetahuan dan juga bahan kajian penelitian yang juga dapat memperluas cara berfikir.

